Jurnal Indragiri
Penelitian Multidisiplin
Vol. 6, No. 3, 2026 ISSN: 2808-0432

Minat Siswa Tahfiz Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Studi Kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas

Arian Chandra[1],Niko Zulni Pratama[2] Prima Antoni[3] Andriansyah[4], Hamzah[5], Khairuddin[6]
[1,2] PENJASKESREK, Universitas Islam Indragiri, Indonesia
Arianchandra01071@gmail.com[1], nikozulni@gmail.com[2], primaantoni90@gmail.com[3], andri.zk89@gmail.com[4], hamzahqisya2gmail.com[5], khairuddin921@gmail.com[6]

Abstract (Bahasa Inggris)

*This study aims to find out the interest of tahfiz students in physical education learning, a case study at SMP Mahad Tahfiz Hayatul Qur'an Pulau Palas. This type of research is quantitative descriptive, which is a research approach that aims to describe the characteristics of a population, situation, or phenomenon systematically and accurately, using numerical data. The population in this study is all first-grade students at SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas, totaling 25 people. The sampling technique in this study used total sampling, with a total of 25 participants. The data for this study were collected through questionnaires or Likert-scale surveys regarding tahfiz students' interest in physical education learning in the case study at SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas. Based on the analysis, tahfiz students' interest in physical education at SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas for intrinsic factors had an average percentage of **75.24%,** and for extrinsic factors, an average percentage of **67.96%,** so overall it falls into the high category with a total average percentage of **71.6%.***

Keywords:

Interest in learning,
Tahfiz students,
Physical education.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui minat siswa tahfiz dalam pembelajaran pendidikan jasmani studi kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Qur'an Pulau Palas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi, situasi, atau fenomena secara sistematis dan akurat, dengan menggunakan data numerik. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas 1 SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas, yaitu berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan total sampling dengan keseluruhan jumlah 25 orang. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner atau angket yang berskala likert mengenai minat siswa tahfiz dalam pembelajaran pendidikan jasmani studi kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas. Dari hasil analisis maka minat siswa tahfiz terhadap pendidikan jasmani di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Qur'an Pulau Palas pada faktor intriksik rata-rata persentase **75,24%** dan faktor ekstrinsik rata-rata persentase **67,96%** maka secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan total rata-rata persetnasenya sebesar **71,6**%.

Corresponding Author:

Arian Chandra
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Indragiri
Arianchandra010701@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan jasmani. Tujuan tersebut sejalan dengan Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam mencapai keberhasilan dari proses belajar yang optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: Presepsi, motivasi, dan minat. Pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangsihnya untuk perkembangan siswa melalui proses belajar yang bersifat menyeluruh yang di mulai dari adanya sebuah minat. Besarnya suatu minat tentunya akan berpengaruh besar juga terhadap belajar, karena jika siswa tidak sesuai minat maka siswa tidak akan belajar dengan serius, selain memungkinkan fokus dalam berpikir minat juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Jika siswa tersebut memiliki minat yang tinggi, maka dapat diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan jasmani di sekolah harus di rancang secara seksama dan di teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang baik pada anak, dan seterusnya pengalaman belajar tersebut akan membantu siswa mengatahui mengapa manusia dapat bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif (Erwansyah, 2021).

Aktivitas fisik melalui pembelajaran pendidikan jasmani mampu memberikan beberapa manfaat yang besar dalam menjaga kebugaran tubuh siswa yaitu mampu membantu meningkatkan konsentrasi belajar, dapat mengurangi tingkat kelelahan siswa, serta mendukung kesehatan mental siswa. Menurut (Nugraha, 2016) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi pada pengembangan individu melalui media aktivitas fisik gerakan alami manusia. Pendidikan jasmani adalah suatu hal yang penting di dalam dunia pendidikan yang memiliki tujuan untuk perkembangan pada aspek fisik, mental, dan sosial, serta emosional siswa. Dengan adanya aktivitas jasmani, siswa tidak hanya mendapatkan kebugaran tubuh saja, tetapi juga bisa mempelajari tentang nilai-nilai kedisiplinan, sportivitas dan kerja sama. Pendidikan Jasmani Dilaksanakan di sekolah dengan kurikulum resmi, Tujuannya bukan hanya melatih fisik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir (Ahmad Riady Hasibuan & Suci Khairani, 2024)

Pada konteks sekolah yang berbasis tahfiz, seperti di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas ini, tentu ada dinamika khusus yang mempengaruhi minat siswa tahfiz tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Itu dikarenakan yang menjadi fokus utama siswa adalah menghafal Al-Qur'an, yang tentunya sering kali mengharuskan untuk berkonsentrasi waktu belajar yang intensif (Rusli Lutan, 2017). Pendidikan jasmani tidak hanya berkaitan pada kebugaran jasmani saja, tapi juga mampu berperan aktif dalam pebentukan karakter, kedisiplinan, sportivitas, teamwork dan menjaga pola hidup sehat peserta didik. Melalui kegiatan fisik yang teratur, peserta didik diharapkan mampu berkembang dalam kemampuan motorik, sosial, serta memiliki kesehatan fisik dan juga mental untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Banyak penelitian memaparkan hasil bahwa minat belajar siswa terhadap pendidikan jasmani memiliki hubungan yang positif.

(Gazali, 2016) Ada dua bentuk program kegiatan pendidikan jasmani yang ada di sekolah saat ini. Pertama, yaitu olahraga yang dilaksanakan pada jam-jam sekolah atau disebut juga dengan kurikuler. Kedua, pendidikan olahraga bagi siswa salah satu cabang olahraga, dan dilakukan pada luar jam pembelajaran sekolah atau disebut juga dengan ekstrakurikuler. Adapun menurut Makorohim (Makorohim, 2016) tantangan-tantangan dalam pembangunan olahraga pada saat ini dan yang akan datang yaitu, (1) tingginya tuntutan publik yang sangat tinggi terhadap prestasi olahraga untuk bersaing dalam kompetisi yang ada, (2) olahraga dijadikan sebagai alat pembangunan (3) adanya pembangunan olahraga yang bersifat desentralisasi. Pembelajaran pendidikan jasmani juga sering mendapat tantangan tersendiri pada sekolah berbasis tahfiz. kebanyakan prioritas siswa lebih kepada kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga aktivitas fisik kurang dianggap penting. Agama Islam mengajarkan betapa pentingnya kesehatan jasmani sebagai bentuk upaya menjaga amanah yang telah Allah SWT berikan. Dengan itu, pembelajaran pendidikan jasmani memiliki hubungan yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Abuddin nata (2016).

Minat merupakan Salah satu faktor yang sangat menetukan keberhasilan proses belajar siswa. Memiliki minat yang tinggi membuat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, dan tentunya akan menghasilkan belajar yang lebih baik. Sebaliknya, minat belajar yang rendahnya dapat menyebabkan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menimbulkan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara maksimal. Sedangkan Sardiman (2023) menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila objek sasaran berkaitan dengan keinginan

dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Minat belajar peserta didik merupakan salah satu poin penting yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar di kelas. Afifah, A. (2021).

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Rahayu Srivianaranie, 2024) ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2) Minat tergantung padakegiatan belajar
3) Perkembangan minat mungkin terbatas
4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
5) Minat dipengaruhi oleh budaya
6) Minat berbobot emosional.
7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Salah satu lembaga pendidikan yaitu SMP Ma'had Tahfiz Hayatul Qur'an Pulau Palas merupakan lembaga pendidikan yang memfokuskan pembinaan tahfiz Al-Qur'an sejak remaja. Siswa tahfiz di sekolah ini memiliki jadwal yang cukup padat dalam kegiatan tahfiz al-qur'an, sehingga sering kali pendidikan jasmani dianggap sebagai kegiatan tambahan yang kurang diprioritaskan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana minat siswa tahfiz terhadap pendidikan jasmani di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada karya ilimiah ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif,yaitu penelitian dengan tujuan digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan maupun menghubungkan dengan variabel lain(Sugiyono,2022). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 25 orang dan menggunakan total sampling yaitu menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa kuisioner dengan skala Likert. Kuisioner tersebut berisi dua jenis pernyataan, yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang terdiri 40 item pernyataan dengan lima buah indikator yaitu, perasaan senang, ketertarikan, perhatian, partisipasi,dan keterlibatan.

3. PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya penelitian tentang Minat Siswa Tahfiz dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dipelajari. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mendeskriptifkan data yang akan disajikan sebagai berikut:

A. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Belajar Siswa Tahfiz Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Studi Kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pada Indikator Internal/Intrinsik

Data pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan penyebaran angket berskala likert dengan 2 jenis yaitu angket intrinsik dan ekstrinsik kepada 25 siswa yang menjadi responden penelitian pada karya ilmiah jurnal ini. Angket yang di sebarkan memiliki 5 pilihan yaitu sangat setuju memiliki 5 poin bagi pernyataan positif dan 1 poin jika negatif, pilihan setuju memiliki 4 poin bagi pernyataan positif dan 2 poin jika negatif, pilihan netral akan mendapatkan nilai yang sama yaitu 3, tidak setuju memiliki poin 2 bagi pernyataan positif 4 poin jika negatif, pilihan sangat tidak setuju memiliki 1 poin bagi pernyataan positif 5 poin jika negatif, dengan disertai 5 indikator yang digunakan pada penelitian ini antara lain yaitu perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian, partisipasi dan keterlibatan (Sugiyono,2022). Untuk mengetahui minat siswa terhadap pendidikan jasmani dalam angket intriksik maka peneliti memasukkan 3 item dari indikator perasaan senang, 4 item dari indikator perasaan tertarik, 4 item dari indikator perasaan perhatian, 5 item untuk indikator partisipasi dan 4 item untuk indikator keterlibatan, keseluruhan item yang digunakan untuk mengetahui minat siswa tahfiz terhadap pendidikan jasmani dalam angket berskala likert yaitu 20 item pernyaan.

Pada angket intrinsik dengan Indikator **perasaan senang** memperoleh persentase sebesar **73,3%** yang termasuk dalam kategori tinggi. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa menyatakan mampu memberikan suasana yang menyenangkan dalam belajar, baik secara teori maupun praktek di lapangan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa aspek emosional menjadi salah satu hal yang penting untuk membangun minat belajar peserta didik (Slameto, 2019).

Pada indikator **ketertarikan**, persentase yang diperoleh sebesar **75,4%** dengan kategori tinggi. Dilihat dari persentase maka bahwa siswa memiliki Ketertarikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada indikator **perhatian** persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu sebesar **75,8%** dengan kategori tinggi. Dari Hasil ini siswa mampu memperhatikan pemaparan dari guru. Tingginya perhatian siswa disebabkan oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik melalui demonstrasi, permainan, dan pemberian motivasi selama proses pembelajaran berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2021).

Pada indikator **partisipasi**, diperoleh persentase sebesar **74,7%** dengan kategori tinggi. Maka dengan hasil ini siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani

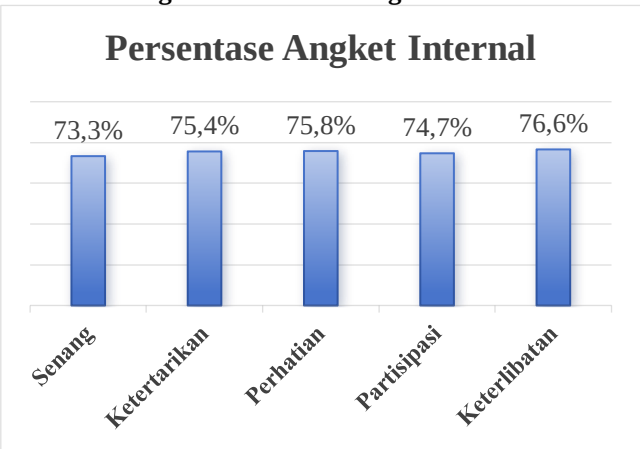
Selanjutnya, indikator **keterlibatan** memiliki persentase sebesar **76,6%** dengan kategori tinggi. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani mampu mendorong perkembangan kemampuan sosial sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka (John W. Creswell).

Tabel .1 persentase Indikator Angket Intrinsik

No	Indikator	F	N	Total
1	Perasaan Senang	275	375	73,3 %
2	Perasaan Tertarik	377	500	75,4 %
3	Perasaan Perhatian	379	500	75,8 %
4	Partisipasi	467	625	74,7%
5	Keterlibatan	383	500	76,6 %
Total Persentase Indikator Angket Intrinsik				**75,2 %**

Data yang terdapat dalam tabel di atas, tentang minat siswa tahfiz dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada indikator internal, jika ditampilkan berupa diagram batang maka akan seperti di bawah ini:

Histogram Persentase Angket Intrinsik



Setelah didapatkan hasil persentase perindikator pada angket intrinsik, maka selanjutnya adalah mencari persentase perindikator pada angket ekstrinsik minat siswa tahfiz dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas dan kemudian mencari persentase keseluruhan dari hasil angket intrinsik dan ekstrinsik yang hasilnya akan disesuaikan dengan kategori kriteria persentase yang telah cantumkan pada penelitian ini.

B. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Minat Belajar Siswa Tahfiz Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Studi Kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pada Indikator Eksternal/Ekstrinsik

Pada indikator ekstrinsik ini juga memiliki 5 pilihan yaitu sangat setuju memiliki 5 poin bagi pernyataan positif dan 1 poin jika negatif, pilihan setuju memiliki 4 poin bagi pernyataan positif dan 2 poin jika negatif, pilihan netral akan mendapatkan nilai yang sama yaitu 3, tidak setuju memiliki poin 2 bagi pernyataan positif 4 poin jika negatif, pilihan sangat tidak setuju memiliki 1 poin bagi pernyataan positif 5 poin jika negatif, kemudian 5 indikator yang digunakan pada penelitian ini, yaitu perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian, partisipasi dan keterlibatan (Sugiyono,2022). Peneliti menggunakan 4 item untuk indikator perasaan senang, 5 item untuk indikator perasaan tertarik, 3 item untuk indikator perhatian, 3 item untuk indikator partisipasi dan 5 item untuk keterlibatan pada angket ekstrinsik ini, keseluruhan item yang

digunakan untuk mengetahui minat siswa tahfiz terhadap pendidikan jasmani dalam angket berskala likert yaitu 20 item pernyataan.

Pada Indikator **perasaan senang** memperoleh persentase sebesar **74,6%** yang termasuk dalam kategori tinggi. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru mampu memberikan suasana yang menyenangkan dalam belajar, baik secara teori maupun praktek di lapangan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa aspek emosional menjadi salah satu hal yang penting untuk membangun minat belajar siswa (Slameto, 2019).

Pada indikator **ketertarikan**, persentase yang diperoleh sebesar **68,8%** dengan kategori tinggi. Dilihat dari persentase maka bahwa siswa memiliki Ketertarikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada indikator **perhatian** persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu sebesar **56,5%** dengan kategori sedang. Dari Hasil ini siswa masih memperhatikan pemaparan dari guru. Kategori sedang ini dalam perhatian siswa disebabkan oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang cukup menarik melalui demonstrasi, permainan, dan pemberian motivasi selama proses pembelajaran berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2021).

Pada indikator **partisipasi**, diperoleh persentase sebesar **73,6%** dengan kategori tinggi. Maka dengan hasil persentase ini siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani baik di kelas maupun di luar kelas.

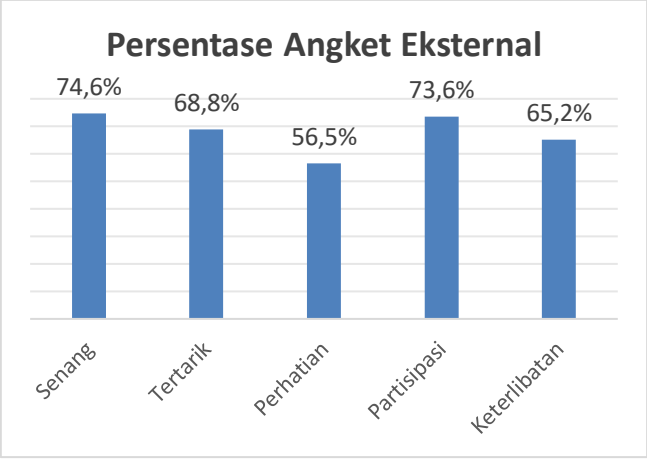
terakhir, yaitu indikator **keterlibatan** memiliki persentase sebesar **65,2%** dengan kategori tinggi. Dengan keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini mampu mendorong perkembangan kemampuan sosial sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka (John W. Creswell).

Tabel .2 Persentase Indikator Angket Ekstrinsik

No	Indikator	F	N	Total
1	Perasaan Senang	373	500	74,6 %
2	Perasaan Tertarik	430	625	68,8 %
3	Perasaan Perhatian	212	375	56,5 %
4	Partisipasi	276	375	73,6 %
5	Keterlibatan	408	625	65,2 %
Total Persentase Indikator Angket ekstrinsik				**67,96 %**

Data yang terdapat di dalam tabel di atas, tentang data minat siswa pada indikator internal, maka akan digambarkan dalam grafik di bawah ini:

Histogram Persentase Angket Ekstrinsik



Setelah didapatkan hasil persentase perindikator pada angket ekstrinsik di atas, maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan dari persentase angket intrinsik dan angket ekstrinsik kemudian hasilnya akan menjadi jawaban akhir dari minat siswa tahfiz dalam pembelajaran pendidikan jasmani studi kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas.

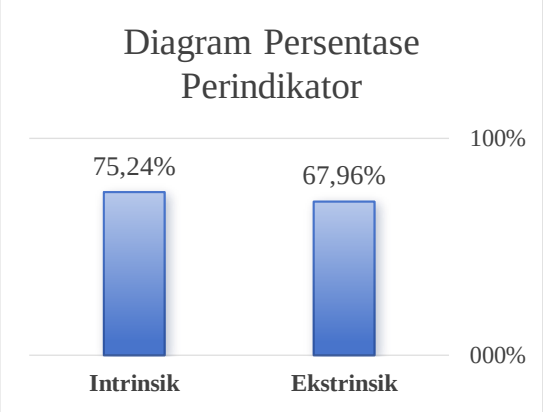
C. Distribusi Frekuensi Jumlah Total keseluruhan Skor Angket Minat Belajar Siswa Tahfiz Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Studi Kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas

Setelah didapatkan hasil persentase perindikator pada angket intrinsik dan ekstrinsik yang telah disebar oleh peneliti kepada responden tentang minat siswa tahfiz dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas, maka akan dihitung total keseluruhan persentase dari angket intrinsik dan ekstrinsik yang hasilnya akan menjadi jawaban akhir dari bagaimana minat siswa tahfiz dalam pembelajaran pendidikan jasmani studi kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran, berikut adalah hasil persentase dari angket intrinsik dan ekstrinsik yang termuat di dalam tabel di bawah ini,

Tabel .3 Gabungan persentase angket

No	Angket	F	N	Persentase
1	Intrinsik/Internal	1.881	2.500	**75,24 %**
2	Ekstrinsik/Eksternal	1.699	2.500	**67,96 %**
Total Persentase		**3.580**	**5.000**	**71,6 %**

Dari hasil gabungan persentase angket yang terdapat di dalam tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam diagram batang maka bentuknya seperti di bawah ini,



Hasil hitungan di atas dimasukkan dalam rumus persentase $\frac{F}{N}$ **x 100** yaitu, $\frac{3.580}{5.000}$ **x 100 = 71,6 %,** kemudian bandingkan hasil persentasenya dengan kategori kriteria persentase di bawah ini, maka akan diketahui kategori apakah minat siswa tahfiz dalam pembelajaran pendidikan jasmani studi kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas secara keseluruhan.

Tabel .4 Kategori Kriteria Persentase

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Rendah	0% - 20%
2	Rendah	21% - 40%
3	Sedang	41% - 60%
4	Tinggi	61% - 80%
5	Sangat Tinggi	81% - 100%

Setelah dilakukan penghitungan secara keseluruhan, maka hasil skor rata-rata minat siswa tahfiz sebesar **71,6%**, berdasarkan kategori kriteria persentase di atas nilai tersebut berada pada rentang **61% - 80%** dengan kategori **tinggi**. Artinya minat siswa tahfiz dalam pembelajaran pendidikan jasmani studi kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran ini memiliki antusias tinggi walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang menyenangi kegiatan pendidikan jasmani ini.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu diantara mata pelajaran lain yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Apabila tujuan pembelajaran ini tercapai dengan baik maka banyak terdapat dampak positif dalam pembelajaran ini untuk kesiapan fisik maupun psikis siswa. Kesiapan fisik, mental, kesempatan belajar dipengaruhi oleh minat. Guru bisa melihat minat siswa tersebut dalam belajar pada saat siswa memperhatikan, keingintahuan siswa, ketertarikan siswa, dan memiliki perasaan senang, kemauan untuk belajar dan cenderung tertarik terhadap sesuatu yang dikerjakan. Minat belajar siswa haruslah dikemas sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal karna ini merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran.

Menjadi seorang guru haruslah mampu meminimalisir Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar ketertarika siswa terhadap pendidikan jasmani merupakan cerminan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti Pendidikan Jasmani. Semua akan tercermin dalam partisipasi siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani yang tinggi. Jika partisipasi siswa rendah maka pembelajaran siswa juga akan rendah karena minat memiliki hubungan yang cukup erat dengan dorongan yang timbul dari dalam diri individu terkait keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Siswa yang memiliki minat pada sesuatu maka akan merasa lebih senang bila di dekat sesuatu tersebut sehingga mengakibatkan siswa lebih memperhatikan sesuatu yang disenanginya tersebut.

Pada aspek indikator **perasaan senang**, penelitian menghasilkan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Perasaan senang tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang sudah dimodifikasi dan dilakukan di luar kelas.

Pada indikator **ketertarikan**, siswa sangat antusias dengan pendidikan jasmani dibuktikan dengan persentase yang sudah dihitung dengan kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan keseimbangan antara kegiatan akademik, tahfiz, dan aktivitas fisik menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

Dalam aspek indikator **perhatian**, guru mampu membuat proses pembelajaran yang menarik sehingga membuat tingginya perhatian siswa Menurut Arikunto, perhatian merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada aspek Indikator **partisipasi**, siswa selalu berpartisipasi secara aktif disetiap kegiatan aktivitas olahraga. Tubuh yang bugar tentu membuat siswa menjalankan aktivitas belajar dan menghafal Al-Qur'an secara lebih optimal.

Pada indikator **keterlibatan**, siswa terlibat aktif dalam aktivitas kegiatan fisik yang termasuk ke dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari semua indikator di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memiliki posisi yang penting dalam lingkungan sekolah khususnya yang berbasis tahfiz. Program tahfiz dan pembelajaran pendidikan jasmani bukanlah kegiatan yang bertentangan tetapi saling mendukung

karna berolahraga secara teratur dapat membantu meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan, mengurangi kejenuhan belajar, serta mampu membuat siswa lebih konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa tahfiz terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani studi kasus di SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran Pulau Palas berada pada 71,06 % dengan kategori tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani karena menyadari pentingnya aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kebugaran, serta mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui kondisi fisik yang prima. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat minat siswa, antara lain jadwal kegiatan tahfiz yang padat, tingkat kelelahan, motivasi belajar, metode pembelajaran yang diterapkan guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana olahraga.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dikemas secara menarik, variatif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa tahfiz mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru Pendidikan Jasmani, dan pembina tahfiz dalam menyusun jadwal serta strategi pembelajaran yang seimbang antara kegiatan akademik, tahfiz, dan aktivitas jasmani. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara perkembangan spiritual, intelektual, dan fisik dapat tercapai secara optimal.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan:

1. Untuk Peneliti Peneliti diharapkan lebih teliti dalam menyusun instrumen penelitian seperti angket, memastikan validitas dan reliabilitasnya agar hasil penelitian lebih akurat. Selain itu, peneliti sebaiknya memperluas variabel yang diteliti agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Untuk Sekolah Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dukungan berupa fasilitas, kebijakan, dan lingkungan belajar yang kondusif akan sangat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif), serta melibatkan lebih banyak responden agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak Universitas Islam Indragiri (UNISI) yang telah mendukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya selama proses penelitian berlangsung. Kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan agar penelitian ini bisa berjalan lancar, terima kasih kepada seluruh siswa SMP Mahad Tahfiz Hayatul Quran khususnya pada kelas VII yang sudah bersedia menjadi sampel pada penelitian ini dan kepada rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Indragiri yang juga telah bersedia membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

Abuddin Nata (2016), Ilmu Pendidikan Islam (*Jakarta: Kencana*), hlm. 97.

Achlan Syah Bachran, (2025) Permasalahan Guru Pendidikan Jasmani; Kenapa Siswa Tidak Menyukai Kelas Pendidikan Jasmani?, *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif (JPJA*), Vol. 5, No. 1.

Ahmad Riady Hasibuan, Suci Khairani (2024) Pengembangan Program Olahraga Rekreasi untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa SD, j*urnal pengabdian Masyarakat*, VOL. 3 NO. 1

Erwansyah.2021. Upaya Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Hang Style Dengan Media Bola Gantung Bagi Siswa Kelas XI SMK, *Jurnal Tunas Pendidikan,* Vol. 3, No. 2.

Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area,* 1(1), 56.

Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK.*Patria Eduacational Journal (PEJ),*1(1), 87-93.https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439

John W. Creswell, (2018) Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th ed. (T*housand Oaks, CA: Sage Publications*)

Makorohim, M. F. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan. J*ournal Sport Area, 1*(1), 47.

Nugraha,(2016) Pendidikan Jasmani *Bandung: Penerbit Yrama Widya*, hlm. 15.

Rahayu Srivianaranie1, Merlina Sari,(2024) Minat Belajar Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama 10 TualangKabupaten Siak, *Integratetd sport jurnal* Vol. 02. No. 01.

Rusli Lutan,(2021) *P*endidikan Jasmani dan Olahraga dalam Perspektif Pendidikan, *Jakarta: Depdiknas*

Sardiman (2022). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.*

Slameto,(2019) Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (*Jakarta: Rineka Cipta*).

Sugiyono,(2022) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta).

Suharsimi Arikunto (2021), Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (*Jakarta: Rineka Cipta*).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

Windia Rahayu, Herri Yusfi, dkk (2023), "Survey of Student Learning Interest PJOK Learning at Junior High School," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 19, No. 2,

World Health Organization, *Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour* (Geneva: WHO, 2020), hlm. 3–10.